

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BELATUNGAN DALAM MEMANFAATKAN PORANG (KULA-KULA) SEBAGAI BAHAN PANGAN DAN KOMODITAS BERNILAI EKONOMIS

P.P. Dewi¹, B.K.D. Atmaja², A.K. Nisa³, dan A. Egiana⁴

ABSTRAK

Tamanan porang memiliki potensi tinggi untuk dibudidayakan karena permintaanya terus meningkat di pasar dunia. Porang adalah salah satu jenis tanaman ilies-iles berumbi yang tumbuh di dalam hutan dengan sistem tumpang sari. Umbi porang mengandung kadar glukomanan yang baik untuk kesehatan dan dapat diolah menjadi bahan pangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Desa Belatungan merupakan salah satu desa yang pernah membudidayakan porang. Hal ini didukung pula dengan topografinya yang sangat cocok untuk budidaya Porang. Namun pada tahun 2023-2024 terdapat penurunan penjualan porang, sehingga banyak porang yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan utama diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan aspek fungsional perhutanan sosial di Desa Belatungan oleh kelompok tani masyarakat Desa Belatungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus memperkenalkan Kula-Kula produksi Bali ke kancah regional hingga nasional. Metodologi Pengabdian Masyarakat melibatkan kombinasi pendekatan teori dan praktik. Masyarakat Desa Belatungan diberikan pemahaman sekaligus praktik mengenai budidaya porang, pengolahan porang menjadi bahan makanan, hingga pemasaran produk hasil olahan porang melalui sosialisasi, demonstrasi, sekaligus pelatihan dan pendampingan oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Hasil dari pengabdian adalah terjadinya peningkatan produktivitas dan keterampilan masyarakat Desa Belatungan dalam membudidayakan, mengolah, hingga memasarkan porang dan hasil olahannya. Oleh karena itu, pengabdian ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Belatungan.

Kata kunci : Pengabdian, Porang, Budidaya, Pengolahan, Pemasaran, Ekonomi, Desa

ABSTRACT

Porang plants have high potential for cultivation because demand continues to increase in the world market. Porang is a tuber plant that grows in forests with an intercropping system. Porang tubers contain glucomannan which are good for health and can be processed into foods. Belatungan is one of the villages that has cultivated porang. This also supported by the topography which is very suitable for Porang cultivation. In 2023-2024 there was a decline in porang sales, so that many porang were not utilized optimally. The main object of this

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Jln P Bali Nomor 1 Denpasar, e-mail purnamadewi054@gmail.com

² Dosen Program Studi Sarjana Ilmu Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Jln P Bali Nomor 1 Denpasar, e-mail afifahknsaaa@gmail.com

³ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Jln P Bali Nomor 1 Denpasar, e-mail bimakumara@unud.ac.id

⁴ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Jln P Bali Nomor 1 Denpasar, e-mail annisyakiraegiana02@gmail.com

program is to improve the functional aspects of social forestry in Belatungan Village by the community of farmers, improve the village economy, and introduce Balinese Kula-Kula production to the higher levels. The Community Service Methodology involves a combination of theoretical and practical approaches. The Belatungan community was given an understanding and practice regarding porang cultivation, processing porang into foods, products marketing through socialization, demonstrations, as well as training and mentoring by the Implementation Team. The result of the service is to increase in the productivity and skills of the Belatungan community in cultivating, processing, and marketing products. So that, it can improve the economy of the Belatungan community.

Keywords: Dedication, Porang, Cultivation, Marketing, Economic, Village

1. PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan tanaman umbi-umbian dari famili *Araceae* yang memiliki ciri khusus dimana terdapat kandungan glukomanan paling tinggi diantara jenis *Amorphophallus* lainnya di Indonesia yaitu sebesar 45-65% (Aryanti dan Abidin, 2015). Glukomanan dikenal juga sebagai *Konjac Glucomannan* (KGM) yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan di Asia seperti mie, tahu, dan agar-agar. KGM memiliki segudang manfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya, menurunkan kadar kolesterol, dapat digunakan sebagai makanan diet karena tinggi serat, serta rendah kalori. Makanan dengan kandungan serat yang tinggi dapat meningkatkan sensasi rasa kenyang sehingga dapat mengatasi masalah obesitas (Setyono dkk, 2021). Walaupun memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, porang juga memiliki kandungan senyawa kimia berupa kalsium oksalat yang cukup tinggi sehingga dapat menimbulkan iritasi, gatal, dan gangguan kesehatan lain ketika dikonsumsi tanpa diolah dengan baik (Maulina dkk., 2012; Chotimah dkk., 2013). Mengonsumsi makanan yang mengandung kadar oksalat tinggi dapat mengganggu kesehatan karena dapat menyebabkan terbentuknya batu ginjal serta menurunkan absorpsi kalsium di dalam tubuh. Kalsium Oksalat dapat dihilangkan dengan cara perendaman dengan NaCl 8% pada perebusan 80°C selama 25 menit, (Widari & Rasmito, 2018) namun NaCl murni yang diperlukan susah didapat oleh masyarakat sehingga proses menghilangkan Kalsium Oksalat dilakukan dengan metode gabungan perendaman garam gosok dan abu.

Ekspor tanaman Porang di Indonesia kini sudah mampu menembus pasar China, Jepang, Korea selatan, Australia dan Vietnam. Pada tahun 2020, Provinsi Bali hanya berhasil mengeksport porang sebanyak 185 ton dari jumlah permintaan 750 ton per tahun ke China. Tanaman ini sudah tumbuh dan dibudidayakan di Kecamatan Selemadeg Barat dan Kecamatan Pupuan. Hal ini didukung pula dengan topografi wilayah tersebut adalah pegunungan dengan tanah gembur berpasir sehingga sangat cocok untuk budi daya tanaman porang. Selain itu, mayoritas mata pencaharian penduduk di desa tersebut adalah petani. Luas lahan budidaya porang di Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat 439 ha sedangkan di Desa Belatungan dan Desa Batungsel Kecamatan Pupuan 939 ha. Sistem budidaya porang pada tiga desa tersebut dilakukan dengan sistem tumpang sari pada tanaman kopi dan kakao serta dengan sistem polikultur. Selain itu, terhimpun pula Kelompok-kelompok Tani yang juga membudidayakan Porang, contohnya di Desa Belatungan seperti: Kelompok Tani Jongkok Pratyaksa dan Kelompok Tani Wana Merta Utama.

Namun eksistensi dari pembudidayaan tanaman porang sempat terhambat akibat adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020. Hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi menurun dan tentu berdampak pula pada minat masyarakat Desa Belatungan dalam membeli maupun membudidayakan porang. Selain itu, ketika panen raya, para petani di Desa Belatungan masih terhambat dalam menjual produknya dengan harga yang wajar. Ketika hasil panen melimpah, maka pengepul umbi porang biasanya akan membeli dengan harga murah. Hal ini juga diperparah dengan kondisi masyarakat Desa Belatungan yang masih awam dalam menggunakan sosial media. Hal ini menyebabkan pemasaran umbi porang maupun olahannya pun masih agak terhambat. Oleh karena itu, perlu

dilakukan upaya revitalisasi terhadap potensi porang di Desa Belatungan (Winarno, Gunardi D., Effendi, I., Fathul, F., Wibowo L, 2022). Dengan adanya program-program yang dapat menambah wawasan masyarakat serta menggerakkan masyarakat untuk berubah maka hal ini tentu dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Belatungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur mengenai budidaya tanaman porang, pengolahan porang hingga menjadi produk, pemasaran, hingga perlindungan hukum bagi pelaku usaha. Dalam pelaksanaannya, telah dilaksanakan riset dan identifikasi terhadap isu yang ada di masyarakat mitra yaitu Desa Belatungan, lalu survey ke desa untuk mencari informasi, mencari pihak-pihak terkait seperti perangkat desa dan beberapa kelompok tani untuk mengetahui kondisi dan perkembangan masyarakat terhadap porang di Desa. Setelahnya, disusun proposal yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Belatungan. Setelah mendapatkan persetujuan, tim pelaksana turun ke desa untuk merealisasikan beberapa program kerja yang telah dicanangkan. Dalam pelaksanaan program, diundang pula dosen-dosen berkompeten agar mempermudah kegiatan *transfer knowledge* ke masyarakat. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program kerja, dilakukan juga pendampingan terstruktur agar masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan sehingga berdampak pada kemajuan desa. Selain itu, diberikan juga bibit porang dan alat pertanian serta alat-alat untuk melakukan hilirisasi kepada kelompok masyarakat. Terakhir dilaksanakan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Group Discussion* Pembudidayaan Tanaman Porang (Kula-Kula)

Pembudidayaan Porang di Desa Belatungan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar sekaligus pendampingan terstruktur kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksana di Ruang Rapat Desa Belatungan yang dihadiri oleh Perangkat Desa Belatungan, Kelompok Tani Jongkok Pratyaksa dan Kelompok Tani Mertha Utama, beserta Masyarakat Desa Belatungan. Dalam pelaksanaannya, diskusi ini juga menghadirkan akademisi dari Fakultas Pertanian Universitas Udayana yaitu Ibu Yuyun Fitriani, S.P., M.P., dan ketua kelompok tani Jongkok Pratyaksa, I Ketut Alit Dwiayasa sebagai pemateri. Dalam diskusi ini, telah dilaksanakan transfer informasi antara pemateri dengan audiens mengenai budidaya tanaman kula-kula, perkembangan tanaman kula-kula selama di Desa Belatungan, serta manfaat ekonomi yang didapat dalam melakukan budidaya tanaman kula-kula. Untuk memastikan keberlanjutan dan memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat, tim pelaksana juga melakukan pendampingan terstruktur kepada kelompok-kelompok tani dalam hal budidaya porang, pendampingan tersebut dilakukan dengan jalan ikut serta dalam membantu masyarakat mengelola lahan dan membudidayakan tanaman kula-kula. Dengan adanya program ini, masyarakat khususnya kelompok tani Desa Belatungan mendapatkan *insight* atau wawasan baru perihal cara untuk menghasilkan porang (Kula-Kula) yang berkualitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ekonomi pada komoditas ini beserta produk turunannya.



Gambar 3.1 Pelaksanaan *Group Discussion*

3.2 Demonstrasi sekaligus Pelatihan Hilirisasi Tanaman Porang (Kula-Kula)

Hilirisasi Porang (Kula-Kula) merupakan kegiatan pengolahan umbi porang menjadi produk siap jadi. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam pengembangan keterampilan masyarakat agar mampu dan terampil dalam mengolah umbi porang. Adapun produk yang telah berhasil dibuat diantaranya tepung dari umbi porang (Kula-Kula), keripik *gluten*, keripik *gluten free*, mie *gluten*, dan lainnya.

Berdasarkan hasil survey, mayoritas masyarakat desa langsung menjual umbi porang hasil panen ke pengepul. Umbi porang dibandrol dengan harga Rp6.000,00 - Rp10.000,00 per kg. Hal ini pun sempat diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19 sehingga angka penjualannya menurun. Oleh karena itu, untuk kembali membangun perekonomian masyarakat, porang (Kula-Kula) haruslah diberdayakan kembali. Tidak hanya penjualan umbi mentah, namun masyarakat harus dibekali juga dengan pengetahuan dalam mengolah porang sehingga nantinya masyarakat mampu menciptakan produk-produk hasil olahan porang yang bernilai ekonomis.

Narasumber dalam pengabdian adalah Ibu Dr. Ni Nyoman Puspawati, S.TP., M.Si. selaku Dosen Fakultas Teknologi Pangan Universitas Udayana. Adapun materi yang dipaparkan adalah cara pengolahan tanaman porang (Kula-Kula) menjadi suatu produk, mulai dari teknik pengolahan, cara-cara pengolahan, hingga praktiknya secara riil. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Perangkat Desa Belatungan, Ibu-Ibu PKK se-Desa Belatungan, dan Masyarakat Desa Belatungan.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Demonstrasi dan Pelatihan Hilirisasi

3.3 Sosialisasi Pemasaran Produk Olahan Tanaman Porang (Kula-Kula) secara *Digital*

Di era serba *digital* ini sangat penting untuk memahami peranan media sosial dalam berkegiatan. Salah satunya adalah peranan sosial media dalam suatu pemasaran produk. Oleh karena itu, dilaksanakan sosialisasi tentang *digital marketing* atau pemasaran secara *digital*. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan di Ruang Rapat Desa Belatungan yang dihadiri oleh jajaran Perangkat Desa Belatungan, UMKM Desa Belatungan, beserta masyarakat Desa Belatungan. Realitanya, masyarakat Desa Belatungan hingga kini masih melaksanakan penjualan secara konvensional, dimana setelah komoditi porang (Kula-Kula) dipanen maka akan langsung dijual kepada pengepul bahkan masyarakat pun harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjual hasil kebunnya. Pemateri dari kegiatan ini adalah Bapak Gede Bagus Dera, SP., M.Agb. yang merupakan Dosen dari Fakultas

Pertanian Universitas Udayana. Beliau menjelaskan mengenai pentingnya sosial media dalam menghubungkan satu pihak ke pihak lainnya hanya dalam genggam. Dengan media sosial apapun dapat disebarluaskan. Dari adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Desa Belatungan pun menjadi lebih paham perihal penggunaan media sosial sebagai media untuk pemasaran *digital* baik dengan memanfaatkan aplikasi Facebook, Instagram, dan *platform e-commerce*. Hal ini bertujuan agar produk atau komoditas Desa Belatungan dikenal oleh khalayak ramai sehingga dapat menjadi salah satu alternatif kemajuan ekonomi bagi Desa Belatungan.



Gambar 3.3 Pelaksanaan Sosialisasi

3.4 Seminar Hak Kekayaan Intelektual tentang Merek

Dalam suatu usaha, dikenal adanya merek sebagai penanda sekaligus identitas agar mudah dikenal oleh khalayak. Merek merupakan salah satu dari 7 (tujuh) jenis Kekayaan Intelektual yang dilindungi di Indonesia. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis merek merupakan suatu penanda yang terdiri dari komponen-komponen yang dirangkai sedemikian rupa hingga menyerupai suatu bentuk yang khas dan dikenal khalayak. Oleh karena itu, dilaksanakanlah seminar kekayaan intelektual tentang merek agar masyarakat mengetahui pentingnya merek bagi suatu pelaku usaha baik bagi yang sudah memiliki usaha ataupun yang sedang merintis usahanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dihadiri oleh jajaran perangkat Desa Belatungan, UMKM Desa Belatungan, Ibu-Ibu PKK Desa Belatungan, dan masyarakat Desa Belatungan. Pemateri dari kegiatan ini merupakan seorang Dosen dari Fakultas Hukum Universitas Udayana yaitu Bapak Dr. I Made Dedy Purwanto, S.H., M.Kn. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat Desa Belatungan terhadap Merek sebagai salah satu Kekayaan Intelektual yang dilindungi oleh hukum. UMKM lokal yang masih merintis usahanya pun juga sangat aktif dan antusias dalam sesi *sharing session* untuk berdiskusi perihal tata cara pendaftaran merek kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.



Gambar 3.4 Pelaksanaan Seminar

4 KESIMPULAN

Pembudidayaan dan hilirisasi porang dapat menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Desa Belatungan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang baik dalam hal pembudidayaan dan hilirisasi porang maka dapat pula menciptakan peluang kerja

yang signifikan sehingga dapat membantu kemajuan ekonomi Desa Belatungan. Masyarakat Desa Belatungan masih awam akan pengolahan porang menjadi suatu produk, oleh karena itu mayoritasarganya kerap langsung menjual komoditi porang tanpa diolah dahulu. Dengan adanya pelatihan, sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana maka harapannya masyarakat Desa Belatungan dapat mewujudkan ekonomi yang harmoni di Desa Belatungan. Melalui agenda Pengabdian Masyarakat di Desa Belatungan, diharapkan bisa menjadi salah satu kontribusi konkrit dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Realisasi kegiatan pengabdian berupa bina desa ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dan dedikasi dari seluruh unsur. Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Tim MBKM Universitas Udayana, Dekan Fakultas Hukum Universitas Udayana beserta jajarannya dan Tim Pelaksana Kegiatan yang telah melaksanakan pengabdian hingga akhir. Ucapan terimakasih juga kepada Perangkat Desa Belatungan beserta jajaran, Perbekel Desa Belatungan, Kelompok Tani se-Desa Belatungan, jajaran Ibu-ibu PKK Desa Belatungan, dan Masyarakat Desa Belatungan atas kerjasamanya dalam asistensi setiap pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, N., and Abidin, K. Y. (2015), Ekstraksi Glukomanan dari Porang Lokal (*Amorphophallus oncophyllus* dan *Amorphophallus muerelli blume*), *METANA*, [Online] **Vol. 11** Nomor 01, pp. 21-27.
- Dewi, Widyatmani S., Cahyani, Vita R., Mujiyo, Ferina, P. (2021), Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Porang secara Agroforestri untuk Mewujudkan Alasombo sebagai Sentra Porang, *Prima: Journal of Community Empowering and Services*, **Vol. 5** Nomor 2, pp. 145-152.
- Febrianti, Riska., Winarno, Gunardi D., Santoso, Trio, dan Kaskoyo, Hari, (2023), Pengelolaan Tumbuhan Porang untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tegal Yoso, *JOFPE Journal* **Vol. 3** Nomor 2, p. 36.
- Hidayah, Rudy Nur (2016), Budidaya Tanaman Porang secara Intensif, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Irawaty, Wenny dkk (2024), Teknologi Tepat Guna Mesin Pencuci Porang untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Porang di Desa Morang, Kare, Madiun, *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, **Vol. 6** Nomor 1, pp. 75-76.
- Nurmianto, E., Ratnasari, L., Raikhani, A., dan Arifin, M. Zainul. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Porang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Jombang. *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi: Universitas Merdeka Malang*.
- Rustiana, Ria, Suwardji, dan Suriadi Ahmad (2021), Pengelolaan Unsur Hara Terpadu dalam Budidaya Tanaman Porang, *Jurnal Agrotek Ummat*, **Vol. 8** Nomor 2, pp. 100-101.
- Saputra, Harmawan T., Rif'ah Ferda M., dan Andrianto Bayu (2023), Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran guna Meningkatkan Daya Saing UMKM, *Journal Economy Management Business and Entrepreneur*, **Vol. 1** Nomor 1, p. 30.
- Sumartini, Elis Y., Rustamsyah, A., Perdana, F., Khairunnisa A., (2023), Kajian Pemanfaatan Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*) dalam Bidang Pangan dan Kesehatan, *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian (JIPANG)* **Vol. 5** Nomor 1, pp. 24-28.
- Winarno, Gunardi D., Effendi, I., Fathul, F., Wibowo L. (2022), Pemberdayaan Masyarakat SHK Lestari Melalui Budidaya Porang (*Amorphophallus Muelleri*) di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran Lampung, *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, **Vol. 01** Nomor 2, pp. 144-150.
- Yasin, I., Suwardji, Kusnarta, Bustan, Fahrudin (2021), Menggali Potensi Porang sebagai Tanaman Budidaya di Lahan Hutan Kemasyarakatan di Pulau Lombok, *Prosiding Saintek LPPM Universitas Mataram*, **Vol. 3**, pp. 453-462.